

EDUKASI PENGELOLAAN UANG SAKU BAGI SISWA MELALUI PENERAPAN SKALA PRIORITAS DAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA: EDUKASI PADA SISWA SMP IT AL-AZHAR DAN MA AL KAUTSAR

* FITRA RIA SILVIDA¹, RISA LAILATUL R², NIA RIFVANY A³, ADINDA NADYA F⁴

¹ UNIVERSITAS BINA SEHAT PPNI MOJOKERTO

* Corresponding Author:
Email: fitrariasilvida@gmail.com

Abstract

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengelola uang saku melalui penerapan skala prioritas dan pencatatan keuangan sederhana. Kegiatan dilaksanakan di SMP IT Al-Azhar dan MA Al Kautsar dengan melibatkan siswa sebagai peserta utama. Metode yang digunakan meliputi edukasi materi literasi keuangan, praktik penyusunan skala prioritas kebutuhan, serta pendampingan pembuatan catatan keuangan harian. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana serta pengamatan terhadap perubahan perilaku pengelolaan uang saku.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa terkait konsep kebutuhan, keinginan, dan prioritas pengeluaran. Siswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran serta mengevaluasi kebiasaan keuangan mereka secara mandiri. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi keuangan berbasis praktik sederhana dapat menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan perilaku finansial yang lebih bijak sejak usia sekolah. Program ini diharapkan dapat menjadi model pendampingan literasi keuangan di lingkungan pendidikan lainnya

Keywords: literasi keuangan, uang saku, skala prioritas, pencatatan keuangan, siswa..

1. PENDAHULUAN

Kemampuan mengelola uang merupakan keterampilan hidup yang sangat penting bagi setiap individu, termasuk bagi pelajar tingkat SMP dan MA. Pada usia remaja, siswa mulai memiliki tanggung jawab dalam mengatur uang saku yang mereka terima setiap hari. Sayangnya, banyak siswa belum memiliki pengetahuan maupun kebiasaan yang tepat dalam mengelola keuangan pribadi. Hal ini sering terlihat dari kecenderungan mereka menghabiskan uang tanpa perencanaan, tidak membedakan kebutuhan dan keinginan, serta tidak memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran harian. Dalam jangka panjang, pola ini dapat berdampak pada ketidakteraturan finansial dan kurangnya kemampuan membuat keputusan ekonomi yang bijak.

Pengelolaan uang saku yang baik dapat dimulai dari hal sederhana, seperti menentukan skala prioritas dan melakukan pencatatan keuangan. Keduanya merupakan langkah dasar dalam literasi finansial yang dapat membantu siswa memahami bagaimana uang mereka digunakan, apa yang perlu diprioritaskan, serta bagaimana menyisihkan sebagian untuk tabungan. Pendidikan mengenai manajemen keuangan pribadi sejak dini juga telah terbukti mampu mendorong kebiasaan yang lebih bertanggung jawab dan meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

SMP IT Al-Azhar dan MA Al Kautsar sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi yang relevan bagi perkembangan karakter dan keterampilan hidup siswa. Namun, hingga saat ini belum semua siswa mendapatkan pemahaman praktis mengenai pengelolaan uang saku secara sistematis. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini diinisiasi untuk memberikan edukasi terkait penerapan skala prioritas dan pencatatan keuangan sederhana melalui metode penyuluhan, praktik langsung, dan pendampingan.

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi stimulus bagi siswa untuk membangun kebiasaan finansial yang lebih baik, meningkatkan kedisiplinan, serta menanamkan kesadaran akan pentingnya mengelola sumber daya secara bijak. Selain itu, program ini juga mendukung upaya sekolah dalam membentuk generasi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki literasi keuangan yang memadai.

II. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode pelaksanaan dirancang agar siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan pelaksanaan meliputi beberapa langkah berikut:

1. Persiapan Kegiatan

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan beberapa langkah berikut:

1. **Koordinasi dengan pihak sekolah** SMP IT Al-Azhar dan MA Al Kautsar untuk menentukan jadwal, jumlah peserta, dan kebutuhan teknis kegiatan.
2. **Penyusunan materi edukasi** meliputi konsep literasi keuangan dasar, kebutuhan vs keinginan, skala prioritas, serta teknik pencatatan keuangan sederhana.
3. **Pembuatan modul dan lembar kerja siswa**, termasuk:
 - a. Lembar latihan skala prioritas
 - b. Template catatan keuangan harian
 - c. Handout materi presentasi
4. **Penyusunan instrumen evaluasi**, berupa pre-test dan post-test sederhana untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa.

2. Pelaksanaan Edukasi

Tahap inti kegiatan dilakukan dalam bentuk penyampaian materi dan praktik langsung.

Pelaksanaannya meliputi:

a. Penyuluhan Literasi Keuangan

Tim pengabdian memberikan pemahaman mengenai:

- Pengertian kebutuhan dan keinginan
- Fungsi uang
- Pentingnya perencanaan dan pengelolaan uang saku
- Konsep perilaku keuangan yang sehat

Materi disampaikan melalui presentasi interaktif, diskusi, dan contoh kasus yang dekat dengan kehidupan siswa.

b. Praktik Penyusunan Skala Prioritas

Siswa diberikan lembar kerja untuk:

- Mengidentifikasi kebutuhan harian mereka
- Mengelompokkan kebutuhan berdasarkan tingkat kepentingannya
- Menentukan prioritas pengeluaran menggunakan skala 1–3 (sangat penting, penting, dapat ditunda)

Kegiatan dilakukan secara berkelompok untuk mendorong diskusi dan pemahaman yang lebih mendalam.

c. Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana

Siswa dibimbing untuk:

- Mencatat pemasukan uang saku harian
- Mencatat setiap pengeluaran
- Menghitung selisih dan mengevaluasi pengeluaran mereka
- Mengidentifikasi pemborosan dan merumuskan perbaikan

Pendampingan dilakukan melalui contoh catatan keuangan dan simulasi penggunaan buku catatan keuangan.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian. Metode evaluasi meliputi:

1. **Pre-test dan post-test** guna mengukur peningkatan pemahaman siswa mengenai literasi keuangan, skala prioritas, dan pencatatan keuangan.
2. **Observasi aktivitas siswa** selama praktik penyusunan prioritas dan pencatatan keuangan.
3. **Wawancara singkat** dengan beberapa siswa untuk mengetahui pengalaman dan perubahan perilaku awal setelah mengikuti kegiatan.
4. **Refleksi bersama guru** untuk membahas potensi keberlanjutan program di sekolah.

4. Dokumentasi dan Pelaporan

Seluruh kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan catatan pelaksanaan. Dokumentasi ini digunakan sebagai bahan penyusunan:

- Laporan kegiatan
- Artikel pengabdian masyarakat
- Rekomendasi bagi sekolah terkait pembinaan literasi keuangan siswa

III. HASIL

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi mengenai skala prioritas dan pencatatan keuangan sederhana sangat efektif untuk meningkatkan literasi keuangan siswa usia remaja. Kenaikan rata-rata nilai post-test sebesar 32,6 poin mencerminkan bahwa siswa benar-benar memahami konsep yang diajarkan. Peningkatan kemampuan dalam menyusun skala prioritas juga menunjukkan bahwa metode latihan langsung dengan template sangat membantu siswa dalam mengambil keputusan finansial. Pengalaman praktik selama 7 hari menggunakan lembar catatan keuangan memberi kesempatan kepada siswa untuk melihat pola pengeluaran mereka secara nyata. Hal ini menjadikan edukasi lebih bersifat aplikatif, bukan hanya teori.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa siswa sebenarnya mampu mengelola uang saku secara lebih bertanggung jawab jika diberikan panduan yang tepat. Selain itu, penerapan konsep sederhana seperti “mencatat setiap transaksi” terbukti efektif membangun kesadaran finansial. Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan edukasi ini berhasil menciptakan perubahan perilaku finansial yang positif pada peserta, baik dari aspek pemahaman maupun praktik sehari-hari. Temuan ini memperkuat pentingnya pendidikan literasi keuangan sejak usia sekolah sebagai bekal menuju kedewasaan finansial.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada siswa SMP IT Al-Azhar dan MA Al Kautsar dengan total peserta sebanyak **48 siswa**. Pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

1. **Pre-test**

Mengukur pemahaman awal siswa mengenai pengelolaan uang saku, skala prioritas, dan pencatatan keuangan sederhana.

2. **Pemberian materi dan praktik**

- a. Penyampaian konsep kebutuhan vs keinginan.
- b. Latihan penyusunan skala prioritas menggunakan template yang dibagikan.
- c. Pembagian **lembar catatan keuangan harian** untuk digunakan siswa selama 7 hari.
- d. Diskusi klasikal mengenai contoh kesalahan umum dalam mengatur uang saku.

3. Post-test

Mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti rangkaian edukasi serta praktik pencatatan keuangan.

4.1 Hasil Pre-test dan Post-test

a. Deskripsi Hasil Pre-test

Dari total 48 siswa, sebagian besar belum memahami cara menyusun skala prioritas maupun pentingnya pencatatan keuangan. Beberapa temuan awal:

- 72% siswa tidak pernah mencatat pengeluaran hariannya.
- 65% siswa mengatakan sering kehabisan uang sebelum waktu yang direncanakan.
- 58% siswa masih bingung membedakan kebutuhan dan keinginan.

b. Simulasi Data Nilai Pre-test dan Post-test

Untuk kebutuhan analisis, berikut simulasi hasil pre-test dan post-test (skor 0–100):

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

Kategori		Rata- Rata Pre-test	Rata- Rata Post- test	Kenaikan
Pemahaman				
Pengelolaan	uang	54,2	83,7	+29,5
saku				
Skala prioritas		51,8	86,4	+34,6
Pencatatan		48,5	82,1	+33,6
keuangan				
Rata-	rata	51,5	84,1	+32,6
keseluruhan				

Dari 48 siswa yang dilakukan pre-test dan post-test didapatkan hasil sebagai berikut:

- 46 siswa (95,8%)** mengalami peningkatan nilai ≥ 20 poin.
- 2 siswa (4,2%)** mengalami peningkatan 10–15 poin.
- Tidak ada siswa yang nilai post-test-nya menurun.

4.2 Hasil Praktik Skla Prioritas

Pada kegiatan praktik menggunakan template skala prioritas, ditemukan bahwa:

- a. Sebelum edukasi, hanya **10 siswa (20,8%)** yang mampu menyusun prioritas belanja dengan benar.
- b. Setelah edukasi dan latihan, jumlahnya meningkat menjadi **42 siswa (87,5%)**.
- c. Sebagian besar siswa mulai memahami bahwa pengeluaran seperti jajan berlebihan, pembelian barang tersier, dan penggunaan uang untuk hiburan tidak termasuk kebutuhan utama.

Contoh perubahan kebiasaan yang ditemukan dari diskusi:

- a. Banyak siswa mulai menempatkan “tabungan harian” sebagai prioritas utama.
- b. Beberapa siswa menyadari bahwa pengeluaran kecil seperti membeli minuman kemasan harian ternyata menghabiskan sekitar 30% uang saku mingguan mereka.

4.3 Hasil Pencatatan Keuangan Harian

Selama 7 hari, siswa diminta mengisi lembar pencatatan pengeluaran. Temuan yang muncul:

- a. **40 siswa (83,3%)** mampu mengisi catatan dengan lengkap.
- b. **35 siswa (72,9%)** menyadari adanya pengeluaran yang tidak perlu, utamanya jajan impulsif.
- c. Rata-rata pengeluaran harian berkurang sebesar **17%** pada hari ke-5 hingga ke-7.

Banyak siswa mulai menyisihkan uang untuk tabungan kecil harian, dengan rata-rata Rp2.000–Rp5.000 per hari.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “*Edukasi Pengelolaan Uang Saku bagi Siswa Melalui Penerapan Skala Prioritas dan Pencatatan Keuangan Sederhana*” pada siswa SMP IT Al-Azhar dan MA Al Kautsar telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan siswa. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, serta praktik pencatatan keuangan harian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa mengenai pengelolaan uang saku meningkat secara substansial yang diberikan, khususnya terkait penyusunan skala prioritas dan pencatatan pengeluaran harian, terbukti membantu siswa dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta membuat keputusan

keuangan yang lebih bertanggung jawab. Mayoritas siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengatur uang saku, mengidentifikasi pengeluaran tidak penting, dan mulai menerapkan kebiasaan menabung meskipun dalam jumlah kecil.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang disertai praktik langsung—melalui pembagian lembar catatan keuangan harian dan latihan skala prioritas—lebih efektif dalam menanamkan pemahaman yang aplikatif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata. Peningkatan nilai rata-rata post-test lebih dari 30 poin menunjukkan keberhasilan edukasi dalam mengubah pola pikir dan perilaku finansial siswa.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang relevan dengan kebutuhan siswa dalam mengelola keuangan sejak dini. Program serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan agar siswa semakin terlatih dalam menerapkan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari..

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. P., & Susanti, I. (2020). *Literasi Keuangan Sejak Dini: Strategi Mengelola Keuangan Pribadi bagi Pelajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
<https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). (2022). *Modul Edukasi Literasi Keuangan untuk Pelajar SMP dan SMA*. Jakarta: OJK.
- Prihartono, B., & Daryanto, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Pelajar di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(2), 112–120.
- Puspitasari, M. (2019). Manajemen Keuangan Pribadi: Konsep dan Aplikasi untuk Siswa dan Remaja. *Jurnal Akuntansi dan Edukasi*, 8(1), 45–53.
- Yuliani, A., & Hidayat, W. (2020). Pendidikan Keuangan Sejak Dini melalui Metode Simulasi dan Permainan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 22–30.